

# KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG ANJURAN MEMPERBANYAK KETURUNAN TERHADAP FENOMENA *CHILDFREE*

## SKRIPSI

Dijadikan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

**FUFUT JUNIAR**

**NIM : 12020324529**

Pembimbing I

**Dr. H. Zailani, M, Ag**

Pembimbing II

**Usman, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1445 H. / 2024 M.**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. H. Zailani, M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Fufut Juniar  
NIM : 12030424529  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul : Konteksualisasi Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak  
Keturunan Terhadap Fenomena Childfree

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Maret 2024  
Pembimbing



**Dr. H. Zailani, M.Ag**  
NIP. 19720427 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Usman, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

#### NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Fufut Juniar
NIM	: 12030424529
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Konteksualisasi Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan Terhadap Fenomena Childfree

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Maret 2024  
Pembimbing II

**Usman, M.Ag**  
NIP. 197001261996031002

UIN SUSKA RIAU

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Konteksualisasi Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan

Terhadap Fenomena *Childfree*

Nama : Fufut Juniar

Nim : 12030424529

Program Studi : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Juni 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juni 2024

Dekan,



**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 00

Panitia Ujian Sarjana  
MENGETAHUI

Ketua/Penguji I

**Hj. Dr. Rina Rehavati, M.Ag**  
NIP. 19690429 200501 2 005

Sekretaris/Penguji II

**Dr. Adynata, M.Ag**  
NIP. 19770512 200604 1 006

Penguji III

**Dr. H. Zailani, M.Ag**  
NIP. 19720427 199803 1 002

Penguji IV

**Dr. H. Khairunnas Jamal, M. A**  
NIP. 19731105 200003 1 003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FUFUT JUNIAR  
 NIM : 12030424529  
 Tempat/Tgl. Lahir : Dagan Sipi 22 / 08 Februari 2002  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Ilmu Hadis  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:  
 Kontekstualisasi Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Kecharon Terhadap  
 Fenomena Childfree.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Juni 2024  
 Yang membuat pernyataan



NIM : 12030424529

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

## MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al Insyirah: 5-6)

“Orang tua di rumah menunggu kepulauanmu dengan hasil yang membanggakan jagan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي بنعمته تتم الصالحات، والصلاة والسلام على رسول الله، وعلى آله وصحبه و من تبعهم بإحسان الى يوم الدين، اما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah AWT. Atas segala limpahan rahmat beserta Karunia-Nya yang tak terhingga, segingga dengan izin dengan izin-Nya pula skripsi yang berjudul **“Konteksualisasi Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan Terhadap Fenomena *Childfree*”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda nabi muhammad Saw. Mudah-mudahan mendapatkan syafaat dari beliau di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama Pada Fakultas Ushuluddin Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini diselesaikan dengan bantuan dan partisipasi dari pihak lain.

Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

1. Kepada orang tua penulis yang mulia dan tercinta yaitu Ayahanda Saparudin dan Ibunda Maysitah yang telah memberi sokongan dan dukungan yang luar biasa selama penulis menimba ilmu di universitas ini. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna.
2. Kemudian terima kasih kepada kakak dan adik penulis (Iyung Fitri Ulan Dari dan Ongah Sri Yati Ninggih dan Utih Fadia May Syarah dan Akak Fara Dilla Nur dan Bonsu Muhammad Hanafi, terima kasih telah membantu penulis selama perkuliahan ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
  4. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  5. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
  6. Kepada Ayahanda Dr. Zailani, M.Ag dan Ayahanda Usman, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
  7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
  8. Bapak H. Masriadi Hasan, Lc., M. Sha. Sebagai ketua BAZNAS Provinsi Riau serta para pengelola BAZNAS Provinsi Riau lainnya. Saya mengucapkan terima kasih telah memberikan amanah kepada saya sebagai mustahik Beasiswa BAZNAS Provinsi Riau untuk memudahkan saya dalam membiayai perkuliahan ini.
  9. Seluruh keluarga besar, terima kasih atas kebersamaan selama ini yang telah memberi bantuan, menguatkan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis hingga selesainya perkuliahan ini.
  10. Teruntuk yang tidak dapat disebutkan namanya, terima kasih atas segala sesuatu yang telah membantu penulis sebelum dan sesudah bersama penulis menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah membersamai baik duka atau duka kepada penulis.
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 11 Kemudian terima kasih kepada anak-anak penerima BASNAZ Rohana, Yulia Pratami Putri, Musdalifah, Patma Dewi, Vivi, Delvi, Olda, Riski, Oji, Yurnalis, Suhairi, Tiar, Zarfila dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang senantiasa menyemangati, memberikan doa, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 12 Teruntuk teman-teman KKN Desa Labuhan Tangga Kecil Rahma, Linda, Dewi, Penti, Elsa, Pucil, Layla, Ridwan, Solly, Bang Badri, Padli, Fahmi, dan Wahyu penulis ucapkan terima kasih telah membantu selama kkn didesa labuhan tangga kecil selama 2 bulan lamanya.
- 13 Teruntuk kelas ILHA A saya ingin menyampaikan terima kasih atas dukungan kalian selama ini. Kepada semua yang telah turut serta dalam membantu penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
14. Dan terakhir, kepada diri sendiri Fufut Juniar terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena telah memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Fufut. Apapun kurang dan kelebihanmu mari rayakan diri sendiri

Pekanbaru, 11 Juni 2024

Penulis,

**FUFUT JUNIAR**

**NIM: 12030424529**



DAFTAR ISI

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Halqia Otamlik IIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

COVER	
NOTA DINAS	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN PLAGIAT	
MOTTO .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teoritis .....	8
B. Literatur Review.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Sumber Data .....	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Teknik Analisis Data .....	21
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>22</b>
A. Status Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan .....	22
B. Pemahaman Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan.....	29
C. Fenomena <i>Childfree</i> Persepektif Hadis.....	31
D. <i>Childfree</i> dalam Pandangan Hukum Islam.....	34
E. Fenomena <i>Childfree</i> .....	39
F. Fenomena <i>Childfree</i> di Indonesia .....	41
G. Alasan Keputusan <i>Childfree</i> .....	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>58</b>



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 09/133.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

**1) Konsonan**

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

**2) Vokal, Panjang, Dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang=  $\hat{i}$  misalnya قيل menjadi qîla

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal (u) panjang=  $\hat{U}$  misalnya  $\text{دون}$  menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =  $\text{واو}$  misalnya  $\text{قول}$  menjadi *qawlun*

Diftong (ay) =  $\text{واي}$  misalnya  $\text{خير}$  menjadi *khayru*

**3) Ta' Marbutah**

*Ta'* *marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta'* *marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya  $\text{الرسالة للمدرسة}$  menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya  $\text{في رحمة الله}$  menjadi *fi rahmatillah*.

**4) Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a) Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b) Al-Rawi adalah ...
- c) Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya“ lam yakun.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Kontekstualisasi Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan Terhadap Fenomena *Childfree***”. Di zaman yang terus mengalami perkembangan saat ini, berbagai permasalahan muncul begitu kompleks. Salah satunya adalah fenomena *childfree* atau keinginan suatu pasangan untuk tidak memiliki anak. Banyak pasangan hidup atau orang tua yang tidak ingin memiliki anak disebabkan beberapa faktor, seperti kurangnya ilmu agama yang kuat, permasalahan ekonomi, dan lain sebagainya. Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana status dan pemahaman hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan? dan bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut dengan fenomena *childfree*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif dalam menganalisis keterkaitan antara hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan dengan fenomena *childfree* di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hadis riwayat Abu Daud nomor 2050. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan dalam Kitab Sunan Abu Daud nomor 2050 dari segi periwayatannya merupakan hadis *marfu*. Hadis tersebut berstatus *shahih* dan dapat dijadikan sebagai *hujjah*, bila hadis tersebut dikaitkan dengan fenomena *childfree*, maka *childfree* merupakan suatu perbuatan yang dilarang, kecuali apabila seseorang yang memutuskan untuk tidak memiliki anak dengan alasan penyakit yang dialaminya, selama keputusan mereka melakukan sementara dan mungkin ada dan keinginan suatu hari nanti, maka hal ini diperbolehkan, karena sifatnya ‘*azl* yang bersifat menunda, bukanlah permanen untuk tidak memiliki seorang anak.

**Kata Kunci :** Kontekstualisasi, Hadis, *Childfree*.

### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

This undergraduate thesis was entitled "The Contextualization of the Hadith Concerning the Recommendation for Increasing the Number of Children Against Childfree Phenomenon". In this continuous development era, various problems arise that are very complex. One of them is childfree phenomenon or the desire of a couple not to have children. Many couples or parents do not want to have children due to several factors, such as lack of strong religious knowledge, economic problems, and so on. The formulations of the problems proposed in this research were "what is the status and understanding of the hadith concerning the recommendation to increase the number of children?" and "how was to contextualize this hadith with childfree phenomenon?". It was library research with the research method used is qualitative research method. Descriptive approach was used this research in analyzing the relationship between the hadith regarding the recommendation to increase the number of children and childfree phenomenon in Indonesia. The data source used in this research was the hadith narrated by Abu Daud number 2050. Based on this research, it could be concluded that the hadith concerning the recommendation to increase the number of children in the book of Sunan Abu Daud number 2050 in terms of its narration is *marfu'*. This hadith is *shahih* and can be used as *hujjah*. If the hadith is related to childfree phenomenon, childfree is a prohibited act, except if someone decides not to have children due to an illness they are experiencing, as long as their decision is temporary and maybe there is a wish someday, then this is permissible, because the characteristic of *'azl* is to postpone, it is not permanent not to have a child.

**Keywords:** Contextualization, Hadith, Childfree

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

هذا البحث بعنوان "سياق الحديث حول الترغيب بتكثير النسل ضد ظاهرة الخالي من الأطفال". في عصر حدثت فيه التطورات بشكل مستمر حاليا، تنشأ مشاكل مختلفة ومعقدة للغاية. منها ظاهرة الخالي من الأطفال (*Childfree*) أو رغبة الزوجين في عدم إنجاب الأطفال. هناك كثير من الأزواج أو الآباء لا يرغبون في إنجاب الأطفال بسبب عدة عوامل، مثل قلة المعرفة بتعاليم الدين، والمشاكل الاقتصادية، وما إلى غير ذلك. وأما تحديد مشكلة البحث فهي ما يلي: ما هي درجة وفهم الحديث حول الترغيب بتكثير النسل؟ وكيف سياق الحديث مع ظاهرة الخالي من الأطفال؟ هذا البحث عبارة عن بحث مكتبي مستخدم منهجا نوعيا. ويستخدم الباحث منهجا وصفيًا في تحليل العلاقة بين الحديث حول الترغيب بتكثير النسل وظاهرة عدم الإنجاب في إندونيسيا. ومصدر البيانات لهذا البحث حديث رواه أبو داود رقم ٢٠٥٠. وأما نتائج البحث فتشير إلى أن الحديث عن الترغيب بتكثير النسل في كتاب سنن أبي داود عدد ٢٠٥٠ من حيث روايته كان مرفوعا. وهو حديث صحيح حيث يمكن استخدامه كحجة. إذا ربطنا الحديث بظاهرة الخالي من الأطفال فإنه فعل محرم، ما لم يقرر الشخص عدم إنجاب الأطفال بسبب المرض الذي يعاني منه، طالما أن ذلك القرار مؤقت وقد يرغب يوما ما، فهذا جائز؛ فإنه يعتبر من العزل بوصفه تأخير الإنجاب، وليس دائما في عدم إنجاب الطفل.

الكلمات المفتاحية: السياق، الحديث، الخالي من الطفل

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena *Childfree* telah muncul dalam skala global. Di belahan dunia Eropa istilah *Childfree* bukanlah hal yang asing. Karakteristik penduduk yang giat bekerja, mandiri dan tidak mau direpotkan dengan kehadiran anak menjadi alasan kuat seseorang memutuskan hidup tanpa anak atau *Childfree*. David Foot, seorang ekonomi di *University of Toronto*, berpendapat bahwa kecenderungan untuk tidak memiliki anak berkorelasi dengan pendidikan perempuan. Wanita berpendidikan tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk tidak memiliki anak atau membatasi jumlah anak. Mereka biasanya tinggal di perkotaan dan cenderung tidak religius. Keputusan untuk *Childfree* bisa ditentukan dalam kurun waktu tertentu maupun selamanya, sehingga ada kategori *Childfree* sementara dan *Childfree* selamanya.<sup>1</sup>

Di era saat ini, semakin berkembangnya zaman serta peradaban manusia, makin banyak pula berbagai macam masalah yang cukup kompleks, yang bahkan seringkali menimbulkan sebuah perselisihan di pemahaman masyarakat. Begitupula dengan bahasan *childfree*. Beberapa waktu kebelakang ini, istilah *childfree* menjadi salah satu topik yang cukup genting yang sedang menjadi perbincangan yang cukup populer di telinga masyarakat dan bahkan di berbagai platform media sosial. Selain itu, *childfree* justru menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan. Singkatnya, *childfree* merupakan sebuah keputusan antara suami dan istri yang memilih untuk tidak memiliki anak pasca menikah.

*Childfree* adalah sebuah sebutan yang digunakan kepada sepasang suami istri yang memutuskan tidak ingin memiliki anak setelah pernikahan. Salah satu faktor yang mengakibatkan adanya istilah *childfree* adalah permasalahan dunia mengenai populasi manusia yang semakin membludak sehingga saat ini di berbagai negara. Bahkan, fenomena ini berada di urutan

<sup>1</sup><https://www.nu.or.id/post/read/131044/childfree-tren-populasi-dunia-dan-beagamtanggannya>. Diakses pada 15 november 2023 pukul 09.24 wib.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kedua setelah fenomena pemanasan global.<sup>2</sup> Menurut pakar yang ahli dibidang psikologi, ada beberapa faktor lainnya yang menengarai seseorang memutuskan untuk *childfree*. Beberapa faktor tersebut, seperti: keinginan untuk fokus berkarir, finansial yang dirasa belum mumpuni, ketidaksiapan mengemban tanggung jawab menjadi orang tua, informasi atau wawasan seputar pernikahan dan membentuk keluarga yang simpang-siur, trauma masa kecil, dan lainnya.<sup>3</sup>

Hal ini menjadi latar belakang yang kuat bagi penganut *childfree* dibelahan dunia manapun. Beberapa alasan lainnya disangkut pautkan dengan faktor agama. Beberapa tokoh menyatakan kurangnya pemahaman dan keimanan seseorang terhadap ilmu agama dapat melahirkan seseorang penganut konsep *childfree* ini. Pasalnya mereka dianggap tidak yakin dengan kuasa Allah dalam mengatur kehidupan serta rezeki yang telah ditetapkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Meskipun demikian, beberapa faktor tersebut merupakan keniscayaan bagi sebagian masyarakat sehingga akhirnya muncul dan mecuat fenomena *childfree* ini.

Dan dapat dilihat juga dari sisi psikologi ada dua macam, 1) Itu bias dilihat dari nilai-nilai yang dianut<sup>4</sup> (yaitu keyakinan atau anggapan pasangan). Misalnya, pasangan mengutamakan karir dalam hidupnya, anggapan bahwa kebahagiaan ada di dalam karir. 2) yang membuat pasangan memilih untuk *childfree* adalah berkaitan dengan masalah kesehatan mental, sebab ketika orang tua memiliki masalah kesehatan mental juga akan berdampak kepada anak.

Bagi sebagian besar manusia, anak sering kali dianggap sebagai berkat, anugerah, lambang kebahagiaan. Namun bagi orang-orang yang memilih *childfree*, anak bisa saja justru digolongkan sebagai beban, penghambat karir dan kesuksesan, atau menjadi penyebab gagalnya seseorang untuk

<sup>2</sup> Irfan F, "Menilai Konsep *Childfree* dalam Beberapa Aspek Kehidupan", Kompasiana.com, 2021 <https://www.kompasiana.com/irfanfandi5010/612a9bc031a28755a4573562/menilai-konsepchildfree-dalam-beberapa-aspek-kehidupan>.

<sup>3</sup> Human UNS, "Childfree Dari Kacamata Psikolog UNS."

<sup>4</sup> Jakarta (Unusia), Irma Safitri dalam tayangan Swara NU: Childfire dalam Perspektif Psikologi diakses NU Online, Rabu 21/11/2023, pukul 09:06.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan potensi diri. Pada dunia Barat, childfree bukanlah hal rumit yang harus diperdebatkan. Namun, bagaimana dengan dunia Timur, khususnya Indonesia dengan aturan kental masing-masing agama yang hidup di dalamnya. Terlebih lagi agama Islam yang berpedoman teguh pada kitab suci al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw.

Dalam Islam, ikatan antara laki-laki dan perempuan pada sebuah akad yang disebut pernikahan, disebut mengandung tujuan untuk memelihara nasab dan keturunan. Tidak jarang pula dijumpai hadist-hadist Nabi Saw., seperti anjuran menikahi wanita produktif untuk menghasilkan keturunan, anjuran memperbanyak anak, keutaman memiliki banyak anak, dan hadist-hadist serupa lainnya. Bahkan dikisahkan pula bahwasanya Nabi Ibrahim a.s. bersama istrinya, Siti Sarah yang kesulitan memperoleh keturunan mengambil keputusan untuk melangsungkan pernikahan kedua, dengan seorang wanita bernama Siti Hajar dan memiliki anak bernama Ismail. Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah dalam do'anya untuk dianugerahkan keturunan dari golongan orang-orang yang shaleh, yang taat, yang dapat menolognya dalam mendakwahkan agama Allah dan menemaninya dalam kesepian.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam hadis Nabi saw.

٢٠٥٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُسْتَلِمُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أُخْتِ مَنْصُورِ بْنِ زَادَانَ، عَنْ مَنْصُورِ يَعْنِي ابْنَ زَادَانَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ، وَإِنَّهَا لَا تَلِدُ، أَفَأَتَزَوَّجُهَا، قَالَ: «لَا» ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاها، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ، فَقَالَ: «تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ»

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah mengabarkan kepada kami Mustalim bin Sa'id anak saudari Manshur bin Zadzan, dari Manshur bin Zadzan dari Mu'awiyah bin Qurrah dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi sallam lalu berkata: "Sesungguhnya aku mendapati seorang wanita yang mempunyai keturunan yang baik dan cantik, akan tetapi dia mandul, apakah aku boleh menikahnya?" Beliau menjawab: "Jangan" Kemudian dia datang lagi kedua kalinya dan beliau melarangnya,

<sup>5</sup> Rachma Meviliyanti, —*Pendidikan Tauhid di Dalam Keluarga* ( Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian ia datang ketiga kalinya lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Nikahkanlah wanita-wanita yang penyayang dan subur (banyak keturunan), karena aku akan berbangga kepada umat yang lain dengan banyaknya kalian." (Riwayat Abu Daud)<sup>6</sup>

Islam sendiri menjelaskan bahwa mempunyai keturunan pada sebuah rumah tangga yaitu memiliki sifat khabariyah dan juga targhib, yang berarti hanya sebuah informasi atau himbauan kepada seluruh pasangan suami 8 istri bahwa bukan kewajiban mereka memiliki keturunan atau anak setelah menikah. Seperti salah satu penggalan dari ayat Al – Qur'an pada surat An-Nahl (72) :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيِّنٌ وَحَفْدَةً وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبُطْلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

“Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?”

Imam Al-Qurtubi telah menafsirkan ayat tersebut kedalam beberapa hal, antara lain seperti menunjukkan bahwa betapa besarnya nikmat yang Allah berikan dengan adanya seorang anak dalam sebuah pernikahan. Selain itu, ayat ini menjelaskan juga bahwa suami dianjurkan juga untuk melayani sang istri. Namun selain dari itu, ada beberapa dalil yang menerangkan bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk mempunyai keturunan, akan tetapi tidak dipaksakan kepada pasangan suami istri yang memang saling berkeputusan untuk ingin menunda kehamilan atau bahkan tidak ingin memiliki anak.

Menurut pandangan Buya Yahya dalam channel youtube Al-Bahjah TV yang mana beliau berbicara bahwa kita tidak boleh menghindar dari manusia karena alasan takut menyakiti manusia. Seharusnya berusaha berurusan dengan manusia dan memberikan manfaat. Memilih untuk childfree itu tidak pada fitrahnya, karena sejatinya ketakutan untuk menyakiti anak perlu dijadikan

<sup>6</sup> Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Maktabah Al-Ashriyah, t.t.), Juz 2, hlm. 220.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebuah motivasi untuk memiliki keturunan yang berkualitas dengan didikan yang baik.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Adi Hidayat kita sebagai umat Islam tidak bisa menolak fitrah yang diberikan Allah SWT. termasuk diberikan keturunan. Beliau mengatakan bahwa isu-isu semacam ini tidak perlu diviralkan dan menjadi konsumsi publik, seharusnya dijadikan konsumsi personal agar tidak mempengaruhi banyak orang yang kemudian secara mandiri di konsultasikan dengan orang yang menurutnya mumpuni seperti psikiater, dokter, atau ustadz/ustadzah yang mampu memberikan jawaban agar tenang. Keturunan sudah diatur oleh sang pencipta, jangan mencoba mengatur apa yang sudah teratur, “ujarnya”.<sup>8</sup>

Dari penjelasan yang sudah penulis paparkan di atas, Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini, ditambah juga karena ingin memperluas pengetahuan tentang anjuran memperbanyak keturunan dalam perspektif hadis dengan anjuran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu saya mengangkat penelitian yang berjudul **“KONTEKTSUALISASI HADIS TENTANG ANJURAN MEMPERBANYAK KETURUNAN TERHADAP FENOMENA *CHILDFREE*”**

### B. Penegasan Istilah

#### 1. *Childfree*

Adalah keputusan yang dipilih oleh individu atau pasangan menikah untuk tidak menghadirkan anak secara biologis atau melanjutkan keturunan mereka.

#### 2. Hadis

Adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw, baik perkataan, perbuatan, dan persetujuan nabi.

#### 3. Kontekstualisasi

Kata kontekstual bermakna suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, atau situasi yang ada

<sup>7</sup> Al-Bahjah TV, *Childfree* Menurut Pandangan Islam/ Buya Yahya Menjawab, 12 desember 2023, [https://youtu.be/x7eaDGUG\\_w8](https://youtu.be/x7eaDGUG_w8).

<sup>8</sup> <http://quantumakhyar.com/uah/>, diakses 12 desember 2023, 15.52).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungannya dengan suatu kejadian. Kontekstualisasi hadis, yaitu memahami hadis dengan melihat asbab al-wurudnya (sebab turunnya hadis).<sup>9</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fenomena *childfree* yang muncul dalam skala global, yang karakteristik penduduk yang giat berkerja, mandiri dan tidak mau direpotkan dengan kehadiran anak dan memutuskan untuk *childfree*.
2. Dampak sosial dan psikologis yang mungkin dialami oleh pasangan yang memilih untuk tidak mempunyai anak.
3. Pemahaman hadis anjuran memperbanyak keturunan yang masih awan dan belum diketahui oleh masyarakat sekarang ini.

### D. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan. Ada tiga hadis, yang berbunyi sama *تَزَوَّجُوا الْوُلُودَ الْوُدُودَ، فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ* yang terdapat dalam tiga kitab pula yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud, Imam An-Nasa'i, dan Imam Ahmad. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada hadis riwayat Abu Daud no. 2050 tentang anjuran memperbanyak keturunan. Adapun kitab syarah yang digunakan adalah kitab Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud serta kitab syarah hadis lainnya yang relevan dengan hadis tersebut.

### E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan dengan fenomena *childfree*?

### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

<sup>9</sup> Afriani, *Pembelajaran Kontekstual*(Cotextual Teaching And Learning):Jurnal al-Ma'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol.I No.3 Tahun 2018, hlm. 83.

- a. Untuk mengetahui status hadis anjuran memperbanyak keturunan
- b. Untuk mengetahui kontekstulisasi hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan dengan fenomena *childfree*

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Penulis hendak memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai hadis anjuran memperbanyak keturunan terhadap fenomena *childfree*.
2. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan lebih lanjut penelitian yang berkaitan dengan kontekstulisasi hadis anjuran memperbanyak keturunan terhadap fenomena *childfree*.
3. Untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Hadis.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Pengertian *Childfree*

*Childfree* terdiri dari dua kata, yakni *child* yang berarti anak, dan *free* yang berarti bebas. Menurut Victoria Tunggono dalam bukunya yang berjudul “*Childfree and Happy*”, *Childfree* adalah pilihan hidup yang dibuat secara sadar oleh seseorang yang ingin menjalani kehidupan tanpa melahirkan atau memiliki anak.<sup>10</sup> *Childfree* merupakan suatu istilah yang menjadi topik yang sedang marak pada saat ini dan fenomenal dalam kultur masyarakat Indonesia yang lazimnya mengadopsi dan menjunjung tinggi sifat dan budaya luhur ketimuran. Pilihan hidup *childfree* atau memutuskan tidak memiliki anak dalam pernikahan sedang mengalami trend yang tinggi pada generasi milineal di Indonesia. Ketidakyakinan dalam merawat serta mengasuh anak menjadi sebuah kekhawatiran cukup besar bagi pasangan yang memutuskan untuk *childfree*.

Fenomena tersebut sangatlah bertolak belakang dengan Hukum Islam yang menganjurkan pasangan suami istri untuk memiliki keturunan yang banyak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *childfree* adalah kondisi seseorang yang memilih kebebasan dari anak atau kondisi dimana seseorang tidak mau adanya kehadiran anak.

Mereka menyadari bahwa membesarkan anak bukanlah pekerjaan sederhana. Menerima anak sebagai amanah dari Tuhan adalah pekerjaan seumur hidup untuk bertanggung-jawab terhadap apapun yang terjadi, termasuk pada penyimpangan-penyimpangan yang mungkin dilakukan anak tersebut. Oleh karenanya, menjadi orang tua membutuhkan pertimbangan panjang dengan persiapan yang matang untuk menciptakan keadaan yang stabil, baik secara finansial maupun mental. Sebagaimana sabda hadis Nabi saw berikut ini:

<sup>10</sup> Victoria Tunggono, *Childfree and Happy*, ed. Rifai Asyhari (Yogyakarta: Buku Mojok Group, 2021), hlm. 13.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

٢٠٥٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُسْتَلِيمُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أُخْتِ مَنْصُورِ بْنِ زَادَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ يَعْنِي ابْنَ زَادَانَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً دَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ، وَإِنَّهَا لَا تَلِدُ، أَفَأَتَزَوَّجُهَا، قَالَ: «لَا» ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ، فَقَالَ: «تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ»

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah mengabarkan kepada kami Mustalim bin Sa'id anak saudari Manshur bin Zadzan, dari Manshur bin Zadzan dari Mu'awiyah bin Qurrah dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata: "Sesungguhnya aku mendapati seorang wanita yang mempunyai keturunan yang baik dan cantik, akan tetapi dia mandul, apakah aku boleh menikahnya?" Beliau menjawab: "Jangan" Kemudian dia datang lagi kedua kalinya dan beliau melarangnya, kemudian ia datang ketiga kalinya lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Nikahkanlah wanita-wanita yang penyayang dan subur (banyak keturunan), karena aku akan berbangga kepada umat yang lain dengan banyaknya kalian." (Riwayat Abu Daud)<sup>11</sup>

Sejauh ini, *childfree* dipandang sebagai hal negatif yang identik dengan materialis dan egois. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan *childfree*, hidupnya akan berorientasi pada pekerjaan dan kemandirian ekonomi.<sup>12</sup> Adapula studi yang mengutip bahwa kurangnya naluri keibuan dan ketidaktertarikan pada anak-anak yang menjadi penyebab utama seseorang memutuskan menjadi *childfree*. Selain itu, anak-anak berpotensi mengganggu karir mereka.<sup>13</sup> Felice N. Schwarts berpendapat bahwa dengan menjadi ibu akan menghambat karir dan aspirasi mereka dengan sedikit peluang kemajuan.<sup>14</sup>

Beberapa orang menganggap bahwa tiap-tiap manusia memiliki hak untuk menentukan semua yang terjadi dalam hidupnya, termasuk

<sup>11</sup> Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Maktabah Al-Asriyah, t.t.), Juz 2, hlm. 220.

<sup>12</sup> O. Bayer dan O. Glushko, "Childfree as a New Phenomenon and its Individual Psychological Correlates," *Journal of Psychology Research* 25, no. 8 (2019), hlm. 24.

<sup>13</sup> Virginia Elizabeth Powell, "Implicit Bias and Voluntarily Childfree Adults" (Thesis, Malone Christian University, 2020), hlm.10.

<sup>14</sup> Braelin E. Settle, "Defying Mandatory Motherhood: The Social Experiences Of Childfree Women" (Thesis, Wayne State University, 2014), hlm. 7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perihal anak dan keberlanjutan keturunan. Namun, beberapa yang lainnya menganggap *childfree* bukanlah sesuatu yang lumrah untuk dilakukan. Perempuan-perempuan yang memilih menjadi *childfree* seringkali dicap menyimpang, belum dewasa, materialis, kesepian,<sup>15</sup> ambisius, individualistis, tidak sesuai,<sup>16</sup> tidak bahagia, tidak feminin, tidak lengkap, egois, bahkan wajar untuk diabaikan<sup>17</sup>. Mereka juga mendapat lebih banyak penganiayaan dan agresi psikologis, seperti penghinaan, dan paksaan untuk merubah keyakinan<sup>18</sup>.

Dalam beberapa kajian resmi yang menggunakan kata *Voluntary Childlessness* (tidak mempunyai anak dengan sukarela) kata *childfree* telah masuk dalam kamus bahasa Inggris, seperti kamus Merriam Webster yang memaknai dengan *without children* (tanpa anak), selain itu terdapat kamus Macmillan yang memaknai dengan *used to describe someone who has decided not to have children* (mendeskripsikan seseorang yang telah memutuskan untuk tidak memiliki anak), dan juga terdapat kamus Collins yang memaknai dengan *having no children, childless, especially by choice* (tidak memiliki anak, tanpa anak, terutama karena pilihan), istilah-istilah tersebut hanya dikenal dalam bahasa Inggris-Amerika.

Dari ketiga kamus tersebut dapat disimpulkan bahwa *childfree* merupakan sebuah keputusan atau pilihan. Hal tersebut dipilih karena tidak adanya keterpaksaan atau kelainan fisik tubuh, keadaan finansial atau keadaan lain tetapi itu murni dari pilihan yang telah dipikirkan secara matang<sup>19</sup>.

## 2. Sejarah *Childfree*

<sup>15</sup> Powell, "Implicit Bias and Voluntarily Childfree Adult.", hlm. 4.

<sup>16</sup> Settle, "Defying Mandatory Motherhood: The Social Experiences Of Childfree Women.", hlm.10.

<sup>17</sup> Verniers, "Behind the Maternal Wall: The Hidden Backlash Toward Childfree Working Women.", hlm. 6

<sup>18</sup> *Ibid.*,

<sup>19</sup> Victoria Tunggono, *Childfree & Happy*, (Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2021), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Childfree* merupakan istilah yang muncul sekitar tahun 1972<sup>20</sup>. Pada tahun 1975, *gender, development, dan equality* telah dicanangkan sejak Konferensi Perempuan Sedunia Pertama di Mexico City. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh kaum feminis sosialis membuka pola pikir atau wawasan gender dalam pembangunan bangsa. Sejak saat itulah keutamaan gender melanda dunia khususnya Indonesia.<sup>21</sup> Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa istilah *childfree* muncul pertama kali dalam kamus bahasa Inggris Merriam-Webster sekitar tahun 1901, dan saat ini pun dianggap bahwa fenomena ini menjadi suatu fenomena kontemporer<sup>22</sup>.

Pada masa sekarang dapat diamati bahwa keutamaan gender sangat diperhatikan. Bahkan dalam hak-hak manusia khususnya perempuan yang menolak kehamilan dan memiliki anak juga dapat dilakukan. Karena masa semakin maju ini budaya Barat telah ditransfer ke negara-negara khususnya Indonesia yang merambatnya luar biasa cepat, baik dari media sosial atau penyerapan secara langsung. Dengan adanya kemajuan teknologi bahkan pendidikan yang tinggi membuat sebuah budaya baru kerap kali diserap dengan mudah.

### 3. *Childfree* Dalam Pandangan Sosiolog dan Psikologi

*Childfree* merupakan fenomena di mana individu atau pasangan secara sengaja memilih untuk tidak memiliki anak. Dari pandangan sosiologi, fenomena ini dapat diartikan sebagai respons terhadap perubahan nilai dan norma dalam masyarakat terkait peran tradisional sebagai orang tua.<sup>23</sup> Faktor-faktor sosial seperti peningkatan peran perempuan dalam karir, evolusi struktur keluarga, dan kesadaran akan

<sup>20</sup> Ahmad Fauzan, *Childfree Perspektif Hukum Islam*, (Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung: As-Salam, 2022), hlm. 2.

<sup>21</sup> Siti Dana Panti Retnani, *Feminisme Dalam Perkembangan Aliran Pemikiran Dan Hukum di Indonesia*, (Fakultas Hukum, Universitas Kristen Satya Wacana), hlm. 98.

<sup>22</sup> Victoria Tunggono, *Childfree & Happy*, hlm. 12.

<sup>23</sup> Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab orang tua memainkan peran dalam pemahaman fenomena ini.

Dari segi psikologi, keputusan *childfree* dapat dijelaskan melalui motif personal. Beberapa individu mungkin memilih fokus pada pengembangan diri, karier, atau kebebasan pribadi tanpa keterikatan orang tua,<sup>24</sup> Faktor psikologis seperti preferensi personal, tekanan sosial, atau pengalaman masa kecil juga dapat memengaruhi keputusan ini.

*Childfree* mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor-faktor sosial dan psikologis, membentuk dinamika kehidupan manusia. Dengan memahami aspek ini, kita dapat mengapresiasi keragaman pilihan hidup dan peran yang diambil individu dalam masyarakat.

Fenomena *childfree* mulai dikenal di masyarakat Indonesia, terutama setelah *influencer* Gita Savitri menyatakan keputusannya untuk tidak memiliki anak. Sebagai seorang *influencer* dengan banyak pengikut, Gita dan suaminya, Paul Andre Partohap, sepakat bahwa memiliki anak bukanlah kewajiban, melainkan pilihan hidup. Mereka merasa hidup dan fokus berdua sudah memadai tanpa tambahan (anak), sebuah keputusan yang diambil sejak sebelum menikah karena Gita ingin menjaga kesenangan individu di tengah stigmatisasi peran perempuan dalam berumah tangga.<sup>25</sup>

Pasangan yang memilih *childfree* memiliki beberapa alasan, seperti pertimbangan kesehatan dan keuangan. Meskipun setiap anak dianggap sebagai rezeki, orang tua tetap perlu berusaha untuk memberikan dukungan dan perkembangan kepada anak-anak mereka. Salah satu alasan *childfree* adalah perubahan fisik setelah melahirkan, yang dapat menciptakan stigma bahwa tidak memiliki anak akan menjaga penampilan fisik agar tetap cantik dan indah seperti masa muda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan berhubungan dengan

<sup>24</sup> Hakim, C. (2000). *Work-Lifestyle Choices in the 21st Century: Preference Theory*. British Journal of Sociology, 51(2), 255-274.

<sup>25</sup> Ratih Anggoro Willis, Risa Arfiana Augustina, *Influencer & Blogger Strategi Pemasaran Era Digital*, (Jurnal Ilmu Siber- 2022), hlm. 128.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan untuk memiliki atau tidak memiliki anak. Observasi juga mencatat bahwa kebanyakan pasangan *childfree* memiliki tingkat pendidikan tinggi dan karir yang sukses, meskipun beberapa mungkin kurang religius dan tidak mengikuti aturan transgender yang ada. Oki Setiana Dewi juga menyampaikan bahwa dampak dari keputusan *childfree* dapat merendahkan populasi suatu negara, bahkan mungkin menyebabkan kepunahan, seperti yang terjadi di Korea Selatan, Singapura, Jerman, Hongkong, dan negara lainnya. Fenomena *childfree* dianggap keluar dari norma atau fitrah karena bertentangan dengan ajaran Islam dan budaya Indonesia.<sup>26</sup>

Pengaruh budaya Indonesia sebelumnya menegaskan bahwa setiap pasangan suami istri diharapkan memiliki keturunan. Namun, dalam era sekarang, norma tersebut mulai mengendur, dan seringkali muncul pertanyaan seperti "kenapa belum punya anak?" yang dapat menempatkan pelaku *childfree* dalam posisi sulit. Akibatnya, mereka sering memberikan pernyataan langsung mengenai pilihan mereka untuk tidak memiliki anak, sebagai respons terhadap upaya menghindari pertanyaan tanpa basa-basi dari orang lain.

Dampak nyata dari perubahan sosial di Indonesia telah menciptakan dinamika sosial yang signifikan, memiliki relevansi dalam perspektif sosiologi hukum. Perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender dengan laki-laki membawa dampak positif, mengaktualisasikan hak politik dan hak sosial-budaya perempuan dalam kehidupan masyarakat dan negara. Dalam kerangka konsep perubahan sosial, terdapat tiga unsur kunci yang memengaruhi, yaitu: a. perubahan dalam sistem sosial, termasuk struktur sosial yang berlaku, b. perubahan dalam pola interaksi sosial, dan c. perubahan dalam nilai dan norma sosial.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Oki Setiana Dewi Official, "Childfree? Boleh Tidak Ya? | Oki Setiana Dewi", 12 Desember 2023, <https://youtu.be/6RM2eJ2RAzQ>.

<sup>27</sup> Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Hukum*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2007), hal. 171.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Saifudin Hassanudin Kasim Riau

Perubahan sosial dapat mengambil bentuk kemajuan atau kemunduran, berskala luas atau terbatas, serta berlangsung dengan cepat atau lambat. Dalam konteks ini, perubahan sosial tidak terlepas dari faktor-faktor internal, seperti penemuan baru, pertumbuhan jumlah penduduk, dan konflik dalam masyarakat. Selain itu, faktor eksternal seperti bencana alam, peperangan, dan pengaruh kebudayaan dari masyarakat dan negara lain juga memainkan peran penting dalam membentuk perubahan sosial.<sup>28</sup>

## B. Literatur Review

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditulis, penelitian ini mengkaji tentang kontekstualisasi hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan terhadap fenomena *childfree*. Sependek pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang sama persis dengan kajian ini. Meskipun penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas topik ini, tetapi ada perbedaan dan hal-hal yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya seperti:

1. Ach Farid, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam judul skripsinya “Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan (Kajian Living Hadis Riwayat Abu Dawud No. Indeks 2050 Didusun Batulabang Pamekasan).<sup>29</sup> dalam penelitian ini lebih menjelaskan tentang kredibilitas hadis tentang riwayat abu dawud terkait anjuran nabi Muhammad Saw untuk memperbanyak keturunan dengan melihat kejujuran dan implementasinya pada masyarakat dusun batulabang desa akkor, dan ditinjau terkait asumsi masyarakat dalam memperbanyak anak. Sedangkan penulis hanya memfokuskan kontekstualisasi hadis Abu Daud terkait dengan fenomena *childfree*.
2. Tika Nadila, Syarifah Mudrika, Angraini Ramli, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia Dalam Judul jurnalnya “*Childfree* Dalam

<sup>28</sup> Zulfatun Ni'mah, *Sosiologi Hukum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 83-88.

<sup>29</sup> Ach farid : “*Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan (Kajian Living Hadis Riwayat Abu Dawud No. Indeks 2050 Didusun Batulabang Pamekasan)*”. (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2011)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perspektif Hadis”.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan tentang syarah hadis terkait fenomena *childfree* perspektif hadis dengan pandangan ulama, penelitian ini berkaiat dengan hadis-hadis nabi saw menanjurkan untuk memiliki anak. Sedangkan penulis hanya memfokuskan hadis Abu Daud terkait fenomena *childfree*.

M. Irfan Haecal, Hidayatul Fikra, Wahyudin Darmalaksana, Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati dalam Judul Jurnalnya “Analisis Fenomena *Childfree* Di Masyarakat: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Dengan Pendekatan Hukum Islam”.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan tentang hadis riwayat imam an-nasa’i no. 3175 tentang anjuran memperbanyak keturunan berdasarkan takhrij hadis, sedangkan syarahnya anjuran pernikahan untuk tujuan memperbnyak keturunan. Penelitian ini menyajikan bahwa *childfree* merupakan subjek yang dapat digolongkan sebagai hak reproduksi kaum perempuan bila proses persalinan anak dapat mendatangkan madharat, tetapi padangan *childfree* bila disebabkan ketakutan akan ketidakmampuan dalam mendidik anak atau disebabkan keinginan pada pencapaian karir yang lebih baik, atau alasan keadaan darurat. Sedangkkn penulis hanya memfokuskan hadis riwayat Abu Daud no.2050 dan mengkontekstulisasi kan hadis tersebut dengan fenomena *childfree*.

Jihan Salma Mubarak, Eva Maidi Kulsum, Wahyudin Darmalaksan, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam judul jurnalnya “Syarah Hadis Seputar Fenomena *Childfree* Di Indonesia Dengan Pendekatan Ijmali”.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan hadis-hadis yang berkaitan dengan fenomena *childfree* diindonesia dengan pendekatan ijmali, membahas tentang pandangan ajaran-ajaran hadis secara umum

<sup>30</sup> Tika Nadila, Syarifah Mudrika, Angraini Ramli: “*Childfree Dalam Perspektif Hadis*” (Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2022)

<sup>31</sup> M. Irfan Haecal, Hidayatul Fikra, Wahyudin Darmalaksana: “ *Analisis Fenomena Childfree Di Masyarakat: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Dengan Pendekatan Hukum Islam*” Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati, 2022)

<sup>32</sup> Jihan Salma Mubarak, Eva Meidi Kulsum, Wahyudin Darmalaksana: “*Syarah Hadis Seputar Fenomena Hadis Diindonesia Dengan Pendekatan Ijmali*” (Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

untuk pemilihan *childfree*. Yang menjadi perbedaan ini pada pendekatan ijmal yang menggunakan ajaran-ajaran hadis dalam memahami fenomena *childfree* pada pendekatan ijmalnya, sedangkan penulis hanya memfokuskan pada kontekstulisi hadis iman abu daud no.2050 dengan fenomena *childfree*.

Muhamad Andrie Irawan, Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta dalam judul skripsinya yang berjudul “Childfree Dalam Perkawinan Perspektif Teori Masalah Mursalah Asy-Syatibi”.<sup>33</sup> Dalam penelitiannya beliau menjelaskan bahwa keputusan *childfree* mempengaruhi perkawinan kesajteraan, psikologi dan identitas pribadi, mencakup eksplorasi nilai-nilai atau prinsip dalam konteks perkawinan dan bagaimana teori masalah mursalah terkait pandangan tersebut. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian kami adalah beliau menjelaskan tentang teori masalah mursalah asy- syatibi, yang berkaitan dengan hukum islam dan prinsip kesejahteraan umum sedangkan penulis hanya lebih memfokuskan kontekstualisasi hadis imam abu daud no.2050 terhadap fenomena *childfree*.

6. Alda Ismi Azizah, Mahasiswi IAIN Ponorogo Dalam Judul Skripsinya Yang Berjudul “Konsep *Childfree* Perspektif Pendidikan Keluarga”.<sup>34</sup> Dalam penelitiannya beliau menjelaskan bahwa pemahaman mendalam terkait konsep *childfree* dalam dampak keputusan untuk tidak memiliki anak pada aspek seperti hubungan interpersonal, kepuasan hidup, dan identitas pribadi. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian kami adalah beliau menjelaskan tentang bagaimana keputusan untuk tidak memiliki anak dalam mempengaruhi Pendidikan keluarga secara umum. Sedangkan penulis hanya lebih memfokuskan hadis imam abu daud no.2050 terhadap fenomena *childfree*.

<sup>33</sup> Muhamad Andrie Irawan: “*Childfree Dalam Perkawinan Perspektif Teori Masalah Mursalah Asy-Syatibi*”. (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

<sup>34</sup> Alda Ismi Azizah : *Konsep Childfree Perspektif Pendidikan Keluarga* (Iain Ponogoro, 2022)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shelvy Susanti, Nurchayati, Mahasiswi UNESA dalam judul jurnal “Menikah Tanpa Keturunan: Masalah Psikologi Yang Dialami Perempuan Menikah Tanpa Anak Dan Strategi Coping Dalam Mengatasinya”.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini mempertimbangkan tantangan psikologi yang dialami perempuan yang menikah tanpa keturunan, serta strategi coping yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Yang menjadi perbedaan penelitian ini lebih spesifik dalam konteks perempuan yang menikah tanpa keturunan, sedangkan penulis terkait kontekstualisasi hadis imam abu daud no.2050 terkait dengan fenomena *childfree*.

Rafly Baihaqi Rainald, mahasiswa Uin Syarifhidayatullah, Jakarta Dalam Judul skripsinya “Tinjau Maqashid Terkait Childfree (Tanpa Anak Atau Bebas Anak)”<sup>36</sup>. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pemahaman pada pemeriksaan konsep *childfree* dalam konteks tujuan-tujuan maqashid Syariah islam, dan penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pilihan pemilihan anak dapat dipahami atau diinterpretasikan dalam kerangka maqashid Syariah, sedangkan penulis hanya membahas dari kontekstualisasi hadis imam abu daud no.2050 terkait dengan fenomena *childfree*.

Kembang Wangsit Ramadhani, Devina Tsabitah, Mahasiswa Uin Malana Malik Ibrahim Malang, Indonesia Dengan Judul Jurnal “Fenomena *Childfree* Dan Prinsip Idealism Keluarga Indonesia Dalam Perspektif Mahasiswa”<sup>37</sup>. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang fenomena *childfree* dan bagaimana prinsip idealism keluarga di Indonesia apat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pilihan hidup tanpa anak, dan subjek penelitian ini lebih memfokuskan pada pandangan dan sikap mahasiswa terhadap *childfree*. Sedangkan penulis hanya memfokuskan pada kontekstualisasi hadis terkait dengan fenomena *childfree*.

<sup>35</sup> Shelvy Susanti, Nurchayati : Menikah Tanpa Keturunan: “Masalah Psikologi Yang Dialami Perempuan Menikah Tanpa Anak Dan Strategi Coping Dalam Mengatasinya” (Unesa, 2019)

<sup>36</sup> Rafly Baihaqi Rainald: “Tinjau Maqashid Terkait Childfree (Tanpa Anak Atau Bebas Anak)”. (Uin Syarifhidayatullah, Jakarta:2023)

<sup>37</sup> Kembang Wangsit Ramadhani, Devina Tsabitah: “ Fenomena *Childfree* Dan Prinsip Idealism Keluarga Indonesia Dalam Perspektif Mahasiswa” (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, 2022)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Intan Leliana, Ita Suryani, Achmad Haikal, Rio Septian, mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika dalam judul jurnal “Respon Masyarakat Mengenai Fenomena *Childfree*” (Studi Kasus influencer Gita Savitri)”<sup>38</sup>. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana masyarakat merespon fenomena *childfree*, khususnya terkait kasus studi kasus pada influencer gita savitri. Memeriksa opini dan tanggapan masyarakat terhadap pilihan hidup tanpa anak, dan focus pada influencer sebagai perwakilan fenomena tersebut. Sedangkan penulis hanya memfokuskan kontekstualisasi hadis imam abu daud no. 2050 terkait dengan fenomena *childfree*.

<sup>38</sup> Intan Leliana, Ita Suryani, Achmad Haikal, Rio Septian: “*Respon Masyarakat Mengenai Fenomena "Childfree" (Studi Kasus influencer Gita Savitri)*” (Universitas Bina Sarana Informatika, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang penyelesaiannya berdasar dari bahan-bahan tertulis yang dikaitkan dengan judul penelitian yang diperoleh dari perpustakaan, baik berupa kitab-kitab, buku, jurnal, kamus, artikel, dan lain sebagainya. Selain itu, studi kepustakaan juga mengkaji hal-hal yang bersifat empiris bersumber dari penelitian terdahulu.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yakni metode dengan mengumpulkan data atau informasi berupa lisan maupun tulisan dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan mengetahui makna tersirat serta mendeskripsikan secara rinci dan jelas. Dalam mengkaji hadis, penulis menggunakan metode kajian *ma'anil* hadis, yaitu mencari makna yang terkandung dalam hadis dengan merujuk kepada kitab syarah maupun historis yang terkandung dalam hadis.

### B. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang paling utama dalam suatu penelitian. Adapun data primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah Kitab Sunan Abu Daud sebagai rujukan utama dan menggunakan kitab hadis lain yang semakna dengan hadis yang tercantum di atas tidak hanya hadisnya saja akan tetapi peneliti juga menggunakan syarah ataupun penjelasan untuk mengetahui isi kandungan hadis tersebut yaitu Kitab 'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Sumber Data Sekunder**

Adapun yang menjadi sumber data rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada data skunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi baik itu buku, jurnal, kitab takhrij hadis, artikel maupun kitab yang secara langsung maupun tidak langsung yang membahas tentang yang berkaitan dengan anjuran meperbanyak keturunan terhadap fenomena *childfree*.

**C Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data, yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian ( *lebrary research* ) yaitu penelitian dengan berbagai macam referensi dan literatur yang terkait. Penelitian ini membahas tentang hadis Nabi SAW yang dikaji dari segi makna hadis.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menentukan judul yang akan dikaji
- b. Mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan fenomena *childfree*
- c. Mencari hadis dalam kitab Takhrij yaitu “*Maktabah As-Syamilah*”
- d. Mencantumkan hadis pokok yang penulis teliti
- e. Membuat skema sanad

## D Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis hasil dari data yang telah diumpulkan dengan teknik analisis deskriptif, yang mana jenis teknik analisis ini mengambil berbagai hasil sumber pengkajian data dari sumber primer dan sumber sekunder (pendukung).<sup>39</sup> Langkah-langkah yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian sanad yang meliputi kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektual dan metode periwayatan yang digunakan dalam kitab ‘Aunul Ma’bud, dan kitab pendukung lainnya
- b. Memaparkan Syarah isi hadis
- c. Menjelaskan makna-makna hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan terhadap fenomena childfree, dengan melengkapi uraian-uraian tentang syarah sumber-sumber lain yang relevan
- d. Mengambil kesimpulan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>39</sup> Samsu, Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan riwayat Abu Daud dalam kitab sunan Abu Daud nomor 2050 Dari segi periwayatannya hadis tersebut adalah hadis *marfu'* karena hadis tersebut bersumber dari perkataan Rasulullah Saw. Kemudian, jika dilihat dari kriteria *keshahihan* suatu hadis, maka hadis tersebut telah memenuhi kelima kriteria *keshahihan* suatu hadis. Oleh karena itu hadis riwayat Abu Daud tersebut dinilai *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.
2. Hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan dengan fenomena *childfree* adalah kegiatan yang dilarang (*nahi*) lain halnya apabila seseorang yang memutuskan untuk tidak memiliki anak dengan alasan penyakit yang dialami selama keputusan mereka melakukan sementara dan mungkin ada dan keinginan suatu hari nanti, maka hal itu akan diperbolehkan karna sifatnya *'azl* yang bersifat menunda bukanlah permanen untuk tidak memiliki seorang anak. Namun apabila keputusan mereka untuk *childfree* bersifat permanen maka pasangan suami-istri tersebut dikategorikan sebagai *Tarik al-sunnah*, menyalahi sunnatullah dan tidak akan mendapatkan doa anak shaleh serta syafaat.

### B. Saran

1. Hadis anjuran memperbanyak keturunan hendaknya dijadikan sebagai pembelajaran, karena hadis tersebut *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*, maka dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pada penelitian ini *childfree* dilarang, karena keputusan tersebut merupakan bentuk prasangka buruk kepada Allah SWT karena masa depan adalah suatu yang ghaib dan seseorang yang memutuskan kehidupan anaknya dimasa depan yang akan datang, oleh sebab itu marilah kita hindari sifat tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Syarif al-Haq, 'Aunu al-Ma'bud 'ala Syarhi Abi Dawud,(Beirut, Dar Ibnu Hazm, 1426 H/ 2005 M)
- Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Maktabah Al-'Ashriyah, t.t.), Juz 2, hlm. 220)
- Alfarid : "Hadis Tentang Mempernmyak Keturunan (Kajian Living Hadis Riwayat Abu Dawud No. Indeks 2050 Didusun Batulabang Pamekasan)". (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Apiani, *Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning): Jurnal al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang ,Vol.I No.3 Tahun 2018.*
- Amad bin Syu'aib An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), Juz 5, hlm. 160)
- Ahmad Fauzan, *Childfree Perspektif Hukum Islam*, (Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung: As-Salam, 2022)
- Al-Bahjah TV, *Childfree Menurut Pandangan Islam/ Buya Yahya Menjawab*, 12 desember 2023, [https://youtu.be/x7eaDGUG\\_w8](https://youtu.be/x7eaDGUG_w8).
- Alda Ismi Azizah : *Konsep Childfree Perspektif Pendidikan Keluarga* (Iain Ponogoro, 2022)
- Ali Ahmad Abdu al-Al ath-Thahthawy, Syarhu Kitabi al-Nikahi, (Beirut, Dar al-Kutub al- "Alamiah, 1426 H/ 2005 M)
- Badr Nasir Masra" al-Subay"i, Al-Masa'il al-Fiqhiyah al-Mustajidah fi al-Nikah, (Kuwait, alIshdar al-Sadis wa Sab"un, 1435 H/ 2014 M), hlm, 37.
- Basten, "Voluntary Childlessness and Being Childfree The Future of Human.
- Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Hukum*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2007)
- Brelin E. Settle, "Defying Mandatory Motherhood: The Social Experiences Of Childfree Womenl (Thesis, Wayne State University, 2014)
- Corinne Maier, *No Kids: 40 Good Reasons Not to Have Children* (Toronto: Emblem Editions, 2009).
- Fhinnisa, "Kepuasan Pernikahan Pada Laki-Laki Dari Pasangan Yang Belum Dikaruniai Keturunan."
- Glea Teresa, " *Motif Dan Generativitas Individu Voluntary Childlessness*" (Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2014)
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press.
- Gillespie, R "Childfree and feminine: Understanding the gender identity of voluntarily childless women." *Journal Gender and Society* Vol. 17, No. 1, February 2003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hakim, C. (2000). *Work-Lifestyle Choices in the 21st Century: Preference Theory*. British Journal of Sociology, 51(2).  
<http://quantumakhyar.com/uah/>, diakses 12 desember 2023, 15:52)
- <https://m.kumparan.com/berita-hari-ini/apa-itu-childfree-dan-bagaimana-dampaknya-1wOU0f0qCZR/full> diakses pukul 14:42
- <https://m.kumparan.com/novrian-pratama/childfree-dan-dampaknya-bagi-negara-1wNy0mVmVhR/full> diakses pukul 14:42
- <https://www.instagram.com/reel/CcXveGABHWm/?igshid=YmMyMTA2M2Y>. diakses pada 27 januari 2024
- <https://www.nu.or.id/post/read/131044/childfree-tren-populasi-dunia-dan-beragamtantangannya>. Diakses pada 15 november 2023 pukul 09.24 wib.
- <https://www.wahanabahagia.com/childfree-hidup-tanpa-anak-apa-dampaknya-terhadap-kesehatan/> diakses pukul 17:54
- Human UNS, “*Childfree Dari Kacamata Psikolog UNS.*”
- Intan Leliana, Ita Suryani, Achmad Haikal, Rio Septian: “*Respon Masyarakat Mengenai Fenomena "Childfree" (Studi Kasus influencer Gita Savitri)*” (Universitas Bina Sarana Informatika, 2018)
- Irfan F, “*Menilai Konsep Childfree dalam Beberapa Aspek Kehidupan*”, Kompasiana.com, 2021 <https://www.kompasiana.com/irfanfandi5010/612a9bc031a28755a4573562/menilai-konsepchildfree-dalam-beberapa-aspek-kehidupan>.
- J. Szymanska, “*Yang Tidak Memiliki Anak Karena Pilihan Dalam Persepsi Orang Dewasa Muda*”, (Forum Keluarga, 2011)
- Jalonski, “*Fact Sheet Series Childfree Decision Making.*”
- Jakarta (Unusia), Irma Safitri dalam tayangan Swara NU: Childfre dalam Perspektif Psikologi diakses NU Online, Rabu 21/11/2023, pukul 09:06.
- Jalaluddin as-Suyuti, Sunan an-Nasa’i Syarh al-Hafidz Jalaluddin as-Suyuti Wa Khasiyat alImam al-Sindi, (Beirut: Darul Ma’rifah, 2001)
- Jihan Salma Mubarak, Eva Meidi Kulsum, Wahyudin Darmalaksana: “*Syarah Hadis Seputar Fenomena Hadis Diindonesia Dengan Pendekatan Ijmali*” (Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)
- Katie Reining, “*Voluntary Childlessness: Stigma and Societal Pressures on Men and Women.*”
- K. Savouri Twitter
- Kembang Wangsit Ramadhani, Devina Tsabitah: “*Fenomena Childfree Dan Prinsip Idealism Keluarga Indonesia Dalam Perspektif Mahasiswa*” (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khalil Ahmad al-Saharanfuri, *Badzl al-Majhud fi Halli Sunan Abi Dawud*, Vol 7, (Mozaffar Pur, Sheikh Abu Hasan Nadwi Center, 1427 H/ 2006 M)
- Leo Galuh, "Childfree: Cukupkah Sebuah Keluarga Tanpa Hadirnya Anak?", 2022 <https://www.dw.com/id/childfree-cukupkah-sebuah-keluarga-tanpa-hadirnya-anak/a-63032684> .
- Lestari and Suprapti, "Proses Pencapaian Happiness Pada Pasangan Suami Dan Istri Yang Mengalami Involuntary Childless."
- M. Irfan Haecal, Hidayatul Fikra, Wahyudin Darmalaksana: " *Analisis Fenomena Childfree Di Masyarakat: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Dengan Pendekatan Hukum Islam*" Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati, 2022)
- Mardiyani, R., & Kustanti, E. R. (2016). Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan. *Empati*.
- Miwa Patnani, Bagus Takwin, Dan Winarini Wilman Mansoer, "Bahagia Tanpa Anak? Arti Penting Anak Bagi Involuntary Childless," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, No. 1(2021): 117, <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.14260>
- Morison et al., "Stigma Resistance in Online Childfree Communities: The Limitations of Choice Rhetoric."
- Muhamad Andrie Irawan: " *Childfree Dalam Perkawinan Perspektif Teori Masalah Mursalah Asy-Syatibi*". ( Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)
- Muhammad Syamsuddin Al-Haq Al-Azhim Al-Abadi, 'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud, Cet. 2 (Madinah Al-Munawarah: Al-Maktabah As-Salafiyah, 1388 H/1968 M)
- O. Bayer dan O. Glushko, "Childfree as a New Phenomenon and its Individual Psychological Correlates," *Journal of Psychology Research* 25, no. 8 (2019)
- Oki Setiana Dewi Official, " *Childfree? Boleh Tidak Ya?* | Oki Setiana Dewi" , 12 desember 2023, <https://youtu.be/6RM2eJ2RAzQ>.
- Powell, " *Implicit Bias and Voluntarily Childfree Adult*. " psychosocial factors affecting the parenthood choices of career-oriented women", *Journal of Marriage and the Family* Vol. 48, Tahun 1986
- Rachma Meviliyanti, — *Pendidikan Tauhid di Dalam Keluarga* ( Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019)
- Rafly Baihaqi Rainald: " *Tinjau Maqashid Terkait Childfree (Tanpa Anak Atau Bebas Anak)*". (Uin Syarifhidayatullah, Jakarta:2023)
- Ratih Anggoro Willis, Risa Arfiana Augustina, *Influencer & Blogger Strategi Pemasaran Era Digital*, ( Jurnal Ilmu Siber- 2022)
- Reading. J dan Amatea E.S., "Role deviance or role diversification: reassessing the

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rustina, "KELUARGA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI Rustina," Musawa, No. 2 (2014), 287– 322 <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian- sosiologi.pdf>.
- Samsu, Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Ceelopment), (Jambi: PUSAKA, 2017)
- Settle, "*Defying Mandatory Motherhood: The Social Experiences Of Childfree Women.*"
- Selvy Susanti, Nurchayati : Menikah Tanpa Keturunan: "*Masalah Psikologi Yang Dialami Perempuan Menikah Tanpa Anak Dan Strategi Coping Dalam Mengatasinya*" (Unesa, 2019)
- Selva Dana Panti Retnani, *Feminisme Dalam Perkembangan Aliran Pemikiran Dan Hukum di Indonesia*, (Fakultas Hukum, Universitas Kristen Satya Wacana)
- Stobert and Kemeny, "*Childfree by Choice Childfree by Choice.*"
- Tiara Hanandita, "*Konstruksi Masyarakat Tentang Hidup Tanpa Anak Setelah Menikah*", Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 11, No. 1, 2022
- Tika Nadila, Syarifah Mudrika, Angraini Ramli: "*Childfree Dalam Perspektif Hadis*" ( Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2022)
- Tomas Frejka, "*Childlessness in the United States,*" Demographic Research Monographs, no. November 2016 (2017): 159–79, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-44667-7\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-319-44667-7_8).
- Verniers, "*Behind the Maternall Wall: The Hidden Backlash Toward Childfree Working Women.*"
- Victoria Tunggono, *Childfree & Happy*, (Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2021)
- Video youtube Kick Andy, <https://www.youtube.com/watch?v=mRcC6CYzfDk&t=3628s>. Diakses pada 27 januari 2024.
- Virginia Elizabeth Powell, "*Implicit Bias and Voluntarily Childfree Adults*" (Thesis, Abilene Christian University, 2020)
- Zulfatun Ni'mah, *Sosiologi Hukum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, (2012)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama : Fufut Juniar  
Tempat/tanggal lahir : Bagansiapiapi / 08 Februari 2002  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Kecamatan, Bagan Punak, Kec. Bangko, Rokan Hilir  
No.Hp/WA : 081364834681  
Nama orang Tua : Saparudin ( Ayah )  
Maysitah ( Ibu )

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

STAN 017 Bagan Punak Meranti, Lulus Tahun 2014  
Mts Hubbul Wathan Bagan Punak, Lulus Tahun 2017  
MAN 1 Rokan Hilir, Lulus Tahun 2020  
UIN Suska Riau Angkatan Tahun 2020